

Vocational Cadets Self-Concept about the Majors They Occupy and Their Implications in Counseling Services

Yuni Agustina¹, Yulidar Ibrahim²

^{1,2}Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: yuniagustina186@gmail.com

Abstrac

Self-concept one's view of himself which involves what he knows and feels about his behavior, the contents of his mind, and how his behavior affects other people. Individuals who develop their self concepts well will grow in self-confidence, brave, passionate in carrying out activities including learning, have self-confidence, dare to get along, often present themselves, become an independent person and have a positive view of him. The purpose of this study is to describe the self-concept of cadets about the majors they occupy viewed from aspects of knowledge, expectations and assessments. The type of research used is descriptive research. The population of the research is 590 cadets of SMK. Samples were taken using stratified random sampling technique, so as to get a total sample of 238 cadets/i. The study was conducted by administering the questionnaire instrument. Data were analyzed by percentage analysis. The research findings show the results of (1) the self concept of cadets about the majors they occupy as a whole is in quite good category, (2) the cadets' self concept of the majors they occupy is seen from the knowledge is in the quite good category (3) concepts cadets themselves about the majors they occupy seen from expectations in the category of less good 4) cadets self-concept about the majors they occupy seen from the assessment in the category is quite good.

Keywords: cadets self-concept about the majors they occupy

How to Cite: Yuni Agustina, Yulidar Ibrahim. 2019. Vocational Cadets Self-Concept about the Majors They Occupy and Their Implications in Counseling Services. *Konselor*, VV (N): pp. XX-XX, DOI: 10.24036/00185kons2019



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2017 by author and UniversitasNegeri Padang.

Introduction

Pendidikan di sekolah menengah terbagi dua yaitu Pendidikan Sekolah Menengah (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan. Pendidikan berguna untuk memberikan masa depan yang cerah bagi anak bangsa. Sebagaimana Zarniati, Alizamar dan Zikra (2014) menyatakan bahwa pendidikan adalah hak setiap anak bangsa untuk mendapatkannya demi sebuah masa depan, dan setiap saat dalam kehidupan sehari-hari Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu betuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan, pada jenjang pendidikan menengah SMK sebagai jenjang pendidikan dan pelatihan diarahkan untuk mempersiapkan peserta didiknya untuk siap bekerja sesuai bidang kajiannya atau kejuruannya. Siswa di SMK pada umumnya berada pada usia 15 sampai 17 tahun, dimana pada usia ini termasuk dalam usia remaja. Masa remaja merupakan masa transisi yang unik dan ditandai dengan berbagai perubahan fisik, emosi dan psikis.

Menurut Elizabeth B. Hurlock (1980:207) perubahan yang terjadi pada masa remaja yaitu perubahan emosi, perubahan tubuh seperti tinggi, perubahan peran dan pola perilaku serta nilai-nilai. Proses perubahan tubuh pada masa remaja terjadi pesat untuk itu perlunya pemberian informasi berkaitan dengan segala hal yang terjadi pada masa remaja. Seseorang yang menyadari tentang dirinya maka akan ada unsur penilaian tentang keberadaan dirinya itu, apakah dia seseorang yang baik atau kurang baik, berhasil atau kurang berhasil, mampu atau kurang mampu. menurut Glimore (dalam Elida Prayitno, 2006:120) mengemukakan konsep diri adalah respon seseorang tentang pertanyaan 'siapa saya' ketika

seseorang menyadari siapa dirinya maka akan ada unsur penilaian tentang keberadaan dirinya itu. Apa dia seseorang siswa yang baik atau kurang baik, berhasil kurang berhasil, mampu atau kurang mampu. Konsep diri berpengaruh terhadap tingkah laku individu.

Sobur (2011:507) mengemukakan konsep diri adalah semua persepsi kita terhadap aspek diri yang meliputi aspek fisik, aspek sosial, dan aspek psikologis, yang didasarkan pada pengalaman dan interaksi individu dengan orang lain. Sejalan dengan pendapat Rakhmat (2012:99) mendefinisikan konsep diri sebagai pandangan dan perasaan tentang diri yang dapat bersifat psikologis, sosial, dan fisik. Setiap individu memiliki kualitas konsep diri yang berbeda-beda. Kualitas konsep diri berada dalam kontinum dari konsep diri yang negatif/rendah hingga konsep diri yang positif/tinggi. Secara ekstrim, konsep diri seseorang dapat dikategorikan ke dalam kelompok konsep diri negatif dan konsep diri positif. Individu yang memiliki konsep diri positif akan merancang tujuan-tujuan yang sesuai dengan realitas, yaitu tujuan yang kemungkinan besar tercapai. Orang yang memiliki konsep diri negatif tidak akan mampu merumuskan dan mengemas hal-hal yang hendak dikomunikasikan dengan orang lain, sehingga komunikasinya menjadi lambat. Kondisi seperti ini mengakibatkan orang memilih diam dan menghindari dari lingkungan sosialnya.

Wasti Soemanto (1998:185) bahwa konsep diri merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi tingkah laku. Konsep diri adalah salah satu aspek kepribadian yang perlu dikembangkan karena konsep diri merupakan pendapat seseorang tentang dirinya sendiri baik yang menyangkut pemahaman mental, pemahaman fisik, dan pemahaman kognitif. Dengan menyadari keadaan diri, seseorang dapat mengarahkan dirinya dengan baik. Konsep diri mempengaruhi kesehatan mental dan berkembangnya kepribadian seseorang. Individu yang berkembang konsep dirinya dengan baik akan tumbuh rasa percaya diri, berani, bergairah dalam melakukan aktivitas termasuk dalam belajar, memiliki keyakinan diri, berani bergaul, sering menampilkan diri, aktif belajar, menjadi pribadi yang mandiri dan memiliki pandangan positif terhadap dirinya. Misalnya seorang taruna/i yang merasa ketidaksesuaian jurusannya dengan pengharapannya maka taruna/i tersebut akan menjadi orang yang tidak bisa menyesuaikan diri dalam lingkungan sekolah terutama dalam proses belajar, sehingga taruna/i merasa tidak tepat berada dijurusannya. Taruna/i bisa menyesuaikan jurusan yang mereka tempati untuk mengubah konsep diri menjadi sangat baik, Sebagian taruna/i memiliki konsep diri baik dan sebagian taruna/i tidak memiliki konsep diri yang baik terhadap jurusan yang mereka tempati saat ini. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "konsep diri taruna/i tentang jurusan yang mereka tempati".

Method

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Populasi penelitian sebanyak 590 taruna/i dan sampel sebanyak 238 taruna/i dipilih dengan *Stratified Random Sampling*. Instrumen yang digunakan adalah angket konsep diri taruna/i tentang jurusan yang mereka tempati. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik persentase.

Result and Discussion

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, data hasil penelitian disajikan dan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian yang diajukan sebelumnya, yaitu mendeskripsikan Konsep Diri taruna/i SMK tentang jurusan yang mereka tempati dilihat dari aspek pengetahuan, harapan dan penilaian.

Rekapitulasi Konsep Diri Taruna/i SMK tentang Jurusan yang Mereka Tempati Secara Keseluruhan (n=238)

No	Sub Variabel	Kategori									
		SB		B		CB		KB		TB	
		f	%	F	%	f	%	f	%	f	%
1.	Pengetahuan	2	0,8	36	15,1	150	63,0	49	20,6	1	0,4
2.	Harapan	0	0	0	0	70	29,4	168	70,6	0	0
3.	Penilaian	9	3,8	63	26,5	137	57,6	27	11,3	2	0,8

1. Konsep Diri taruna/i tentang Jurusan yang Mereka Tempati Secara Keseluruhan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat dideskripsikan konsep diri taruna/i tentang jurusan yang mereka tempati secara keseluruhan sebagai berikut.

Tabel 1. Konsep diri Taruna/i tentang Jurusan yang Mereka Tempati Secara Keseluruhan (n=238)

Kategori	Skor	F	%
Sangat Baik	≥158	13	5.5
Baik	128- 157	76	31.9
Cukup Baik	98 – 127	137	57.6
Kurang Baik	68 – 97	12	5.0
Tidak Baik	≤67	0	0.0
Jumlah		238	100.0

Berdasarkan tabel tersebut konsep diri taruna/i tentang jurusan yang mereka tempati secara keseluruhan berada pada kategori cukup baik. Pada aspek pengetahuan dengan jumlah 150 taruna/i, pada aspek harapan dengan jumlah 168 taruna/i dan pada aspek penilaian dengan jumlah 137 taruna/i. Secara keseluruhan dapat dikatakan taruna/i cukup baik pada konsep diri tentang jurusan yang mereka tempati.

Ghufroon & Rini (2012:19) menyatakan orang yang memiliki konsep diri positif ditandai dengan individu yakin akan kemampuannya mengatasi masalah, merasa sejajar dengan orang lain, menerima pujian tanpa rasa malu, sadar bahwa tiap orang mempunyai keragaman perasaan, hasrat dan perilaku yang tidak disetujui oleh masyarakat. Konsep diri dapat dilihat dari aspek pengetahuan, harapan, dan penilaian.

2. Konsep Diri Taruna/i tentang Jurusan yang Mereka Tempati Dilihat Dari Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat dideskripsikan konsep diri taruna/i di SMKN tentang jurusan yang mereka tempati dilihat dari pengetahuan sebagai berikut.

Tabel 2. Deskripsi Konsep Diri Taruna/i tentang Jurusan yang Mereka Tempati Dilihat dari Pengetahuan (n=238)

Kategori	Skor	f	%
Sangat Baik	≥56	2	0.8
Baik	45- 55	36	15.1
Cukup Baik	34 – 44	150	63.0
Kurang Baik	23 – 33	49	20.6
Tidak Baik	≤22	1	0.4
Jumlah		238	100.0

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa konsep diri taruna/i SMK tentang jurusan yang mereka tempati dilihat dari pengetahuan berada pada kategori cukup baik. Karena pada aspek harapan ada 150 taruna/i pada kategori cukup baik. Terdapat taruna/i cukup sesuai dengan jurusannya pada kategori cukup baik pada perindikator. Sebagai contoh pada aspek penilaian indikator terhadap diri sendiri pada item 4 taruna/i cenderung memilih cukup sesuai pada item jurusan yang saya tempati sekarang tidak memberi kesempatan untuk mengembangkan minat dan item 5 saya memiliki postur tubuh yang mendukung kegiatan belajar di jurusan.

Menurut Calhoun dan Aocella (1990:67) Konsep diri pada pengetahuan adalah apa yang individu ketahui tentang diri sendiri. Individu di dalam benaknya terdapat satu daftar yang menggambarkan dirinya, usia, jenis kelamin, kebangsaan, suku, pekerjaan, agama dan sebagainya.

3. Konsep Diri Taruna/i tentang Jurusan yang Mereka Tempati Dilihat Dari Harapan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat dideskripsikan konsep diri taruna/i di SMK tentang jurusan yang mereka tempati dilihat dari harapan sebagai berikut.

Tabel 3. Deskripsi Konsep Diri Taruna/i tentang Jurusan yang Mereka Tempati Dilihat Dari Harapan (n=238)

Kategori	Skor	F	%
Sangat Baik	≥64	0	0.0
Baik	52-63	0	0.0
Cukup Baik	39 -51	70	29.4
Kurang Baik	27-38	168	70.6
Tidak Baik	≤26	0	0.0
Jumlah		238	100.0

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa konsep diri taruna/i SMK tentang jurusan yang mereka tempati dilihat aspek harapan berada pada kategori kurang baik. Karena pada aspek harapan ada 168 taruna/i pada kategori cukup baik. Selain itu terdapat taruna/i memilih tidak sesuai dengan jurusannya pada kategori kurang baik pada perindikator. Sebagai contoh pada aspek harapan pada indikator pandangan individu terhadap masa depan pada item 14 taruna/i cenderung memilih tidak sesuai pada item jurusan yang saya tempati sekarang mendukung jabatan yang akan diemban nantinya dan pada indikator memiliki tujuan dan perencanaan yang jelas setelah tamat sekolah pada item jurusan yang saya tempati sekarang merupakan modal awal untuk persiapan karir dimasa depan.

Ghufron & Rini (2012:14) mengemukakan individu mempunyai harapan bagi dirinya sendiri untuk menjadi diri yang ideal. Contohnya seseorang mungkin akan lebih ideal jika berada di atas podium dengan penuh semangat dan orang lain dengan antusias mendengarkan setiap kata yang diucapkannya sambil memberikan dukungan.

4. Konsep Diri Taruna/i tentang Jurusan yang Mereka Tempati Dilihat Dari Penilaian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat dideskripsikan konsep diri taruna/i di SMK tentang jurusan yang mereka tempati dilihat dari penilaian sebagai berikut.

Tabel 4. Deskripsi Konsep Diri Taruna/i tentang Jurusan yang Mereka Tempati Dilihat Dari Penilaian (n=238)

Kategori	Skor	f	%
Sangat Baik	≥47	9	3.8
Baik	38-46	63	26.5
Cukup Baik	29 -37	137	57.6
Kurang Baik	20-28	27	11.3
Tidak Baik	≤19	2	0.8
Jumlah		238	100.0

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa konsep diri taruna/i SMK tentang jurusan yang mereka tempati dilihat aspek harapan berada pada kategori kurang baik. Karena pada aspek h ada 168 taruna/i pada kategori cukup baik. Selain itu terdapat taruna/i memilih cukup sesuai dengan jurusannya pada kategori cukup baik dilihat perindikator. Sebagai contoh pada aspek penilaian pada indikator standar penilaian terhadap diri sendiri pada item 29 taruna/i cenderung memilih cukup sesuai pada item saya memilih jurusan yang saya tempati sekarang sesuai dengan keinginan diri sendiri dan pada indikator standar bagi diri sendiri pada item 38 saya optimis dalam mengerjakan target belajar di jurusan yang saya tempati.

Ghufron & Rini (2012:19) mengemukakan di dalam penilaian individu berkedudukan sebagai penilai tentang dirinya sendiri, hasil penilaian disebut harga diri, semakin tidak sesuai antara harapan dan standar diri maka akan semakin rendah harga diri seseorang. Taruna/i dapat menilai dirinya sendiri agar mampu menghargai dirinya sehingga harapan dapat terwujud.

5. Implikasi Bimbingan dan Konseling

Hasil penelitian konsep diri taruna/i SMK ditinjau dari pengetahuan, penilaian, dan harapan, pada umumnya cukup baik. Hal ini ditunjukkan dengan adanya guru BK/konselor di sekolah dapat melakukan pelayanan bimbingan dan konseling Adapun jenis layanan yang dapat diberikan oleh guru BK/konselor yaitu:

1. Layanan Informasi

Layanan informasi berguna untuk memberikan pemahaman kepada taruna/i yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan (Prayitno & Erman Amti, 2004). Konselor dapat memberikan informasi tentang berbagai hal mengenai konsep diri taruna/i tentang jurusan yang ditempati yang seharusnya dimiliki oleh taruna/i baik dalam bidang pengetahuan, harapan dan penilaian bertujuan agar dapat memperoleh pemahaman baru serta meningkatkan pemahaman yang sudah dimiliki mengenai konsep diri taruna/i di SMK tentang jurusan yang ditempati. Sebagai contoh, berdasarkan instrumen konsep diri pada aspek harapan, banyak taruna/i yang tidak mudah mudah menyerah ketika menghadapi pilihan yang sulit tentang masa depan. Jadi, guru BK bisa memberikan materi layanan informasi mengenai "optimis menggapai cita-cita". sebagaimana (Hezy, Firman, Ifdil, 2014) guru BK mempunyai tugas dan tanggung jawab membantu siswa dalam meningkatkan konsep diri. Selanjutnya layanan bimbingan dan konseling diharapkan mampu membantu siswa menanamkan konsep diri yang positif sebagaimana (Intan, Mudjiran dan Neviarni 2013) Guru BK perlu menanamkan nilai-nilai positif pada siswa di sekolah.

2. Layanan Penguasaan Konten

Menurut Prayitno (2012:134) layanan penguasaan konten adalah layanan yang diselenggarakan oleh guru BK dalam bentuk bantuan kepada individu ataupun kelompok untuk menguasai kemampuan ataupun kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Dengan adanya layanan penguasaan konten ini siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran (Hasanah, Ahmad, Karneli, 2017). layanan ini membantu siswa menguasai konten tertentu terutama untuk menambah wawasan dan pemahaman dan mengarahkan penilaian dan sikap menguasai cara-cara atau kebiasaan tertentu untuk memenuhi kebutuhannya dan mengatasi masalah-masalahnya. Sebagaimana Endang, Ningsih dan Firman, 2017) menyatakan bahwa konsep diri siswa sangat menentukan dalam memecahkan masalah berkaitan dengan konsep diri yang rendah.

3. Layanan Konseling Perorangan

Menurut Prayitno (2004:288) layanan konseling perorangan yaitu layanan yang diselenggarakan oleh konselor terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi konselor memberikan ruang dan sarana yang memungkinkan untuk membuka diri setransparan mungkin. Dengan adanya layanan bimbingan dan konseling perorangan memungkinkan untuk terentaskannya masalah klien. Imam Musbikin (2013;67) menjelaskan layanan konseling perorangan adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) mendapatkan layanan langsung secara tatap muka (secara perorangan) dengan guru BK/konselor dalam rangka pembahasan dan pengentasan masalah pribadi yang dialaminya. Layanan konseling perorangan ini berkaitan dengan permasalahan yang dialami yaitu konsep diri tidak baik taruna/i SMK tentang jurusan yang mereka tempati. Hal yang dapat dilakukan oleh konselor untuk membantu taruna/i agar dapat meningkatkan konsep diri taruna/i SMKN tentang jurusan yang mereka tempati, membantu menyadarkan taruna/i bahwa pada dirinya terdapat kelebihan dan kelemahan. Konselor dapat membantu taruna/i untuk dapat mengetahui, memahami, dan menerima kelemahan yang mereka miliki, mengarahkan kepada arah yang lebih baik, serta memanfaatkan kelebihan yang dimiliki secara optimal.

4. Layanan Bimbingan Kelompok

Prayitno (2012:49) Layanan bimbingan dan kelompok ini mengikuti sejumlah peserta dalam bentuk kelompok, dengan guru bimbingan dan konseling sebagai pimpinan kegiatan kelompok. Hal ini mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi perkembangan pribadi ataupun pemecahan masalah individu yang menjadi peserta kegiatan kelompok tidak tertutup kemungkinan membahas meningkatkan konsep diri yang baik.. Menurut Aswida, Marjohan dan Yarmis (2012) bimbingan kelompok adalah salah satu layanan bimbingan dan konseling yang melatih keterampilan berkomunikasi dan membantu individu mengatasi permasalahan-permasalahan dalam berkomunikasi. Bimbingan kelompok adalah salah satu jenis yang dapat membantu masalah-masalah yang berhubungan dengan tumbuh kembangnya kepribadian taruna/i disamping jenis layanan lainnya (Amri, Syahniar dan Herman, 2014). Kegiatan bimbingan kelompok dapat membantu anggota kelompok atau individu untuk melatih salah satunya yaitu melalui penyampaian pikiran, sehingga individu dapat belajar dari pemikiran dan pengalaman orang lain (Konadi, Mudjiran dan Yeni, 2017). Tujuan bimbingan kelompok yaitu

untuk menambah pengetahuan yang bermanfaat bagi anggota kelompok berdasarkan topik yang dibahas (Oki, Yarmis dan Dina (2013). Layanan Konseling Kelompok Menurut Prayitno (2012:49) “dalam konseling kelompok dibahas masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok yaitu untuk meningkatkan konsep diri siswa yang sangat baik agar meminati jurusan yang taruna/i tempati. Selain itu menurut Riska Ahmad (2013:87) “layanan konseling kelompok merupakan layanan konseling yang memungkinkan peserta didik untuk memperoleh kesempatan untuk membahas dan mengentaskan masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok melalui dinamika kelompok.

Conclusion

Berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa: konsep diri taruna/i tentang jurusan yang mereka tempati secara keseluruhan berada pada kategori cukup baik, konsep diri taruna/i SMK tentang jurusan yang mereka tempati dilihat dari aspek pengetahuan berada pada kategori cukup baik, konsep diri taruna/i SMK tentang jurusan yang mereka tempati dilihat dari aspek harapan berada pada kategori kurang baik, konsep diri taruna/i SMK tentang jurusan yang mereka tempati dilihat dari aspek penilaian berada pada kategori cukup baik.

References

- Amri, K., Syahniar & Herman, N. (2014). Peningkatan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Melalui Layanan Bimbingan Kelompok. *Jurnal Konselor*.
- Aswida, W., Marjohan & Yarmis Syukur. (2012). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dalam Mengurangi Kecemasan Berkomunikasi pada Siswa. *Jurnal Konselor*. 1 (I).
- Elida Prayitno & Erlamsyah. (2006). Psikologi Perkembangan Remaja. Padang: Angkasa Raya.
- Elizabeth B. Hurlock. (1980). Psikolog Perkembangan Alih Bahasa Istiwidayandi & Soedjarwo. Editor Ridwan Max Sujabat. Jakarta: Erlangga.
- Endang Ningsih dan Firman. (2017). Efektivitas layanan penguasaan konten melalui bimbingan kelompok dalam mengurangi perilaku mencontek saat ujian. UNP: *Jurnal Neo Konseling* Vol 1 Nomor 1
- Hasanah, U., Ahmad, R., & Karneli, Y. (2017). Efektivitas Layanan Penguasaan Konten untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa. *Jurnal Konseling*. (143-144).
- Hezy, D., Firman., & Ifdil. (2014). Peningkatan Motivasi Siswa dalam Menyelesaikan Tugas Melalui Layanan Informasi. *Jurnal Konselor*. Vol 3, No 3.
- Konadi, H., Mudjiran., Yeni, K. (2017). Efektivitas Pendekatan Rational Emotive Behavior Therapy melalui Bimbingan Kelompok untuk Mengatasi Stress Akademik Siswa. *Jurnal Konselor*. 4 (VI).
- M. Nur Gufron & Rini Risnawita S. (2012). Teori-teori Psikologi. Ar-Ruz Media: Yogyakarta.
- Prayitno & Erman Amti. (2004). Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Rineka Cipta.
- Riska Ahmad (2013). Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling. Padang: UNP Press.
- Sobur, A. (2011). *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Wasti Soemanto. (1998). Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Zarniati, Alizamar dan Zikra. Upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan kegiatan belajar peserta didik. *Jurnla Ilmiah Konseling*. Vol 3 Nomor 1 Tahun 2014